

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian terletak di Kel. Nyapah Kec. Walantaka kota. Serang, memiliki luas wilayah sekitar 300,1 Ha. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Disamping mayoritas warga sebagai petani, disamping tingkat pendidikan terbilang rendah, kebanyakan dari penduduk hanya lulusan SD, sedangkan orangtua merupakan faktor utama dalam mendidik anak, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki membuat orangtua kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, sehingga anak memiliki kesulitan dalam belajar (disleksia).
2. Remaja awal dengan kesulitan belajar (Disleksia) mengalami beberapa hambatan dalam belajar yaitu Kesulitan dalam menggabungkan kata yang sudah dieja,

sering menebak kata yang hendak dibaca, sulit menganalisis huruf, sulit berkonsentrasi dan daya tanggap rendah, Sering menambah dan menghilangkan kalimat yang hendak dibaca, kesulitan menganalisis bacaan, pengucapan artikulasi dalam berkomunikasi kurang jelas, Kesulitan mengenali dan mengingat huruf alphabet, sering menebak-nebak huruf, kurangnya motivasi dalam belajar, rasa percaya diri dan perasaan cemas yang berlebihan, Kesulitan mengenali kata, masih meraba-raba bacaan, kesulitan dalam memahami bacaan yang didikte, dan kurang motivasi dalam belajar.

3. Penerapan teknik melalui 3 tahap yakni memberikan motivasi, pemberian waktu untuk membaca, proses inkubasi dan diskusi, dan evaluasi, kemudian dampak dari penerapan teknik bibliotherapy berdampak positif bagi klien, kemampuan belajar membaca dan menulis mereka meningkat, kepercayaan diri dan kecemasan yang dialami sedikit berkurang, mereka dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf, menulis kalimat yang didikte dengan tepat,

meskipun peneliti menemukan kesalahan dalam membaca maupun menulis.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi klien agar selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya baik berupa kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya saat ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan yang telah menciptakan setiap manusia pasti memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing. Diharapkan klien lebih mandiri dalam belajar, karena jika tidak mandiri dan berusaha maka klien akan stak ditempat tanpa adanya perubahan terhadap perkembangan belajarnya.
2. Bagi orangtua yang mempunyai anak penderita gangguan belajar (disleksia) jangan beranggapan bahwa anak tersebut bodoh, karena anak dengan disleksia bukanlah anak yang bodoh, karena integensi bukanlah menjadi

faktor utama anak memiliki gangguan belajar. Orangtua harus lebih mendampingi anak-anaknya dalam belajar, harus memotivasi anaknya dalam belajar, agar mereka merasa diperhatikan. Terlebih orangtua merupakan faktor utama bagi anak-anaknya dalam berkembang.